

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dimana peneliti akan menjabarkan data hasil penelitian secara sistematis dengan metode penelitian kuisioner yaitu menggunakan alat kuesioner dalam mengukur Motif Remaja Surabaya Menggunakan Fitur Whatsapp Status Di Media Sosial Whatsapp.

3.1. Definisi Operasional

Pada penelitian ini difokuskan pada Motif Remaja Surabaya Dalam Menggunakan Fitur Status Pada Aplikasi Whatsapp, sehingga penelitian ini menggunakan penelitian survei dan tipe analisis deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan motif pengguna aplikasi media sosial *Whatsapp* tersebut. Dalam hal ini motif dapat dioperasionalkan sebagai semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dari dalam diri manusia yang menyebabkan berbuat sesuatu. Motif timbul karena adanya kebutuhan, dengan kata lain motif merupakan ciri dari kebutuhan.

Motif yang digunakan dalam penelitian ini adalah motif yang dikemukakan oleh Elihu Katz dalam (Severin dan Tankard, 2005:357), yaitu motif kognitif, motif integrasi pribadi, motif integrasi sosial, motif afektif, serta motif eskapis atau hiburan. Beberapa fitur yang disediakan oleh Aplikasi Media Sosial Whatsapp Status adalah profil, notifikasi, notifikasi jumlah *viewer*, notifikasi profil, serta tombol *reply* untuk membalas status. Fitur Whatsapp Status sebagai

sarana media sosial untuk berbagi momen dan berbagi informasi serta mencari informasi kebutuhan yang diperlukan kepada sesama pengguna.

Motif yang dikemukakan oleh Elihu Katz ada 5 motif yaitu: motif kognitif, motif integrasi pribadi, motif integrasi sosial, motif eskapis, dan motif afektif. Adapun indikator dari motif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motif kognitif (keinginan untuk mencari berita dan informasi).
 - a. Ingin mencari informasi tentang apa saja kegunaan Fitur Whatsapp Status.
 - b. Ingin memperoleh banyak pembelajaran tentang cara membuat Status pada Aplikasi Whatsapp.
 - c. Ingin mengetahui kegiatan pengguna lainnya yang sudah berteman di Whatsapp.
 - d. Ingin mencari tahu berbagai informasi baru melalui Fitur Whatsapp Status kepada teman.
2. Motif Integrasi Pribadi (keinginan untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu dari dalam diri sendiri).

Dalam hal ini berkaitan dengan keinginan individu untuk memperkuat atau menonjolkan suatu yang penting dalam diri sendiri, antara lain :

- a. Menggunakan Fitur Whatsapp Status untuk memamerkan foto ataupun video pribadi ke sesama pengguna Whatsapp
- b. Menggunakan Fitur Whatsapp Status sebagai sarana promosi produk jualan yang dimiliki.
- c. Menggunakan Fitur Whatsapp Status untuk menunjukkan kegiatan sehari-hari.

d. Sekedar mengikuti teman-teman yang sudah lebih dulu menggunakan Whatsapp Status.

3. Motif Integrasi Sosial (keinginan untuk berhubungan dengan orang lain atau suatu nilai tertentu).

Dalam hal ini berkaitan dengan keinginan individu untuk berhubungan dengan orang lain atau suatu nilai tertentu, antara lain :

- a. Menemukan bahan percakapan
- b. Mendapatkan pengetahuan tentang keadaan orang lain melalui status yang dibuat oleh pengguna lain di Whatsapp Status.
- c. Ingin lebih dekat dengan teman sesama pengguna Whatsapp.
- d. Bisa memberi komentar ke sesama pengguna yang membuat Whatsapp Status.

4. Motif Hiburan (keinginan untuk melepaskan diri dari kejenuhan)

- a. Mencari hiburan dengan melihat Status pengguna lain,
- b. Untuk menghabiskan waktu luang.
- c. Ingin menyegarkan pikiran
- d. Ingin berbagi moment pada saat-saat tertentu melalui status untuk melepaskan diri dari penat atau kejenuhan.

5. Motif Afektif (berhubungan dengan kesenangan, perasaan, dan emosi)

- a. Ingin menunjukkan mood atau suasana hati
- b. Ingin mendapat kesenangan atau pengalaman.
- c. Ingin meningkatkan suasana hati
- d. Ingin mengurangi kecemasan

Pengukuran motif ini diukur melalui pemberian skor dengan menggunakan modifikasi model skala likert (skala sikap). Metode ini merupakan metode pengskalaan pernyataan sikap dengan menggunakan model ini, responden diberi daftar pertanyaan mengenai motif dan setiap pertanyaan akan disediakan jawaban yang harus dipilih responden untuk menyatakan ketidaksetujuannya. (Singaribumbu, 1995:111). Pilihan jawaban masing-masing pertanyaan digolongkan dalam empat macam kategori, yaitu : “Sangat Tidak Setuju” (STS), “Tidak Setuju” (TS), “Setuju”(S). “Sangat Setuju” (SS).

Dalam penelitian ini tidak digunakan alternatif jawaban ragu-ragu (*undecided*), alasannya menurut Hadi (2004:20) adalah sebagai berikut :

- a. Kategori *undecided* memiliki arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban netral dan ragu-ragu. Kategori jawaban yang dimiliki arti ganda (*multi interpretable*) ini tidak diharapkan dalam *instrument*.
- b. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu akan kecenderungan jawabannya.
- c. Disediakan jawaban ditengah akan menghilangkan banyaknya data penelitian hingga mengurangi banyaknya informasi yang dijarah oleh responden.

Pada tahap selanjutnya, empat kategori diatas akan diberi nilai sesuai dengan jawaban yang terpilih oleh responden. Sedangkan pemberian nilainya sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2

Setuju (S) : diberi skor 3

Sangat Setuju (SS) : diberi skor 4

Scoring dilakukan dengan cara menjumlahkan skor dari setiap *items* di tiap-tiap angket, sehingga diperoleh skor total dari setiap pernyataannya untuk masing-masing individu. Selanjutnya, setiap indikator untuk motif di ukur melalui pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket. Kemudian jawaban yang telah dipilih, diberi skor dan ditotal. Total skor dari setiap kategori, dikategorikan kedalam setiap interval, yaitu rendah, sedang, tinggi. Penentuan interval dilakukan dengan menggunakan *Range*.

Range masing-masing kategori ditentukan dengan :

$$R(\text{Range}) = \frac{\text{Skor jawaban tertinggi-terendah}}{\text{Jenjang yang diinginkan}}$$

Keterangan :

Range : Batasan Dari Tiap Tingkatan.

Skor Tertinggi : Perkalian Antara Nilai Tertinggi Dengan Jumlah Item Pertanyaan.

Skor Terendah : Perkalian Antara Nilai Terendah Dengan Jumlah Item Pertanyaan.

Jenjang : 3 (Tiga)

Melalui rumus diatas maka diperoleh tingkat interval untuk mengetahui Motif Remaja menggunakan Fitur Whatsapp Status, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pada Motif kognitif terdapat 4 pertanyaan tentang responden yang menggunakan Fitur Status Whatsapp : 1. Responden ingin mencari informasi tentang apa saja kegunaan Whatsapp Status, 2. Responden ingin memperoleh banyak pembelajaran tentang cara membuat Status pada aplikasi Whatsapp. 3. Responden ingin mengetahui kegiatan pengguna lainnya yang sudah berteman di aplikasi Whatsapp, 4. Responden ingin mencari tahu berbagai informasi baru melalui Whatsapp Status kepada teman Whatsapp.

$$\text{Motif Informasi} : \frac{(4 \times 4) - (1 \times 4)}{3} = \frac{(16 - 4)}{3} = 4$$

Rendah : 4 – 7

Sedang : 8 – 11

Tinggi : 12 – 15

Rendah : Mempunyai tingkat motif kognitif yang rendah artinya informasi yang didapatkan dalam menggunakan fitur Whatsapp Status sangat sedikit

Sedang : Mempunyai tingkat motif kognitif yang sedang dalam arti tingkat informasi yang didapat dalam menggunakan fitur Whatsapp Status hanya sebagian saja.

Tinggi : Mempunyai tingkat kognitif yang tinggi dalam arti tingkat informasi yang didapat dalam menggunakan fitur Whatsapp Status sangat banyak.

2. Pada Motif Integrasi Pribadi terdapat 4 pertanyaan tentang responden yang menggunakan Status Whatsapp : 1. Responden menggunakan fitur Whatsapp Status untuk memamerkan foto ataupun video pribadi ke sesama pengguna, 2. Responden menggunakan Whatsapp Status sebagai sarana promosi suatu produk jualan yang dimiliki, 3. Responden menggunakan Whatsapp untuk menunjukkan kegiatan sehari-hari, 4. Responden menggunakan Whatsapp Status hanya sekedar untuk mengikuti teman yang lebih dulu menggunakannya.

$$\text{Motif Integrasi Pribadi : } \frac{(4 \times 4) - (1 \times 4)}{3} = \frac{(16 - 4)}{3} = 4$$

Rendah : 4 – 7

Sedang : 8 – 11

Tinggi : 12 – 15

Rendah : Mempunyai tingkat motif Integrasi Pribadi yang rendah artinya tingkat identitas personal yang didapatkan dalam menggunakan Whatsapp Status sangat sedikit

Sedang : Mempunyai tingkat motif Integrasi Pribadi yang sedang dalam arti tingkat identitas personal yang didapat dalam menggunakan Whatsapp Status hanya sebagian saja.

Tinggi : Mempunyai tingkat Integrasi pribadi yang tinggi dalam arti tingkat identitas personal yang didapat dalam menggunakan Whatsapp Status sangat banyak.

3. Motif Integrasi Sosial terdapat 4 pertanyaan tentang responden yang menggunakan Whatsapp Status :
1. Responden dapat menemukan bahan percakapan,
 2. Responden dapat memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain, empati sosial melalui status yang dibuat oleh pengguna lain pada Whatsapp Status,
 3. Responden ingin lebih dekat dengan teman sesama pengguna Whatsapp,
 4. Responden Bisa berkomunikasi atau memberikan komentar ke sesama pengguna yang membuat Whatsapp Status

$$\text{Motif Integrasi Dan Interaksi Sosial : } \frac{(4 \times 4) - (1 \times 4)}{3} = \frac{(16 - 4)}{3} = 4$$

Rendah : 4 – 7

Sedang : 8 – 11

Tinggi : 12 – 15

Rendah : Mempunyai tingkat motif Integrasi Sosial yang rendah artinya tingkat yang didapatkan dalam menggunakan Whatsapp Status sangat sedikit

Sedang : Mempunyai tingkat motif Integrasi Sosial yang sedang artinya tingkat integrasi dan interaksi sosial yang didapat dalam menggunakan Whatsapp Status hanya sebagian saja.

Tinggi : Mempunyai tingkat Integrasi Sosial yang tinggi artinya tingkat integrasi dan interaksi sosial yang didapat dalam menggunakan Whatsapp Status sangat banyak.

4. Pada Motif Eskapis terdapat 4 pertanyaan tentang responden yang menggunakan fitur Whatsapp Status : 1. Responden mencari hiburan dengan melihat Status pengguna lain, 2. Responden menggunakan Whatsapp Status untuk mengisi waktu luang, 3. Responden ingin menyegarkan pikiran, 4. Responden ingin berbagi momen pada saat tertentu untuk melepaskan diri dari penat atau kejenuhan.

$$\text{Motif } \textit{hiburan} : \frac{(4 \times 4) - (1 \times 4)}{3} = \frac{(16 - 4)}{3} = 4$$

Rendah : 4 – 7

Sedang : 8 – 11

Tinggi : 12 – 15

Rendah : Mempunyai tingkat motif eskapis yang rendah artinya tingkat hiburan yang didapatkan dalam menggunakan Whatsapp Status sangat sedikit

Sedang : Mempunyai tingkat motif eskapis yang sedang dalam arti tingkat hiburan yang didapat dalam menggunakan Whatsapp Status hanya sebagian saja.

Tinggi : Mempunyai tingkat eskapis yang tinggi dalam arti tingkat hiburan yang didapat dalam menggunakan Whatsapp Status sangat banyak.

5. Pada Motif Afektif terdapat 4 pertanyaan tentang responen yang menggunakan Fitur Status Whatsapp : 1. Ingin menunjukkan mood ke sesama pengguna, 2. Ingin mendapat kesenangan atau pengalaman, 3. Ingin meningkatkan suasana hati, 4. Ingin mengurangi kecemasan dengan mengunggah ke whatsapp status.

$$\text{Motif Afektif: } \frac{(4 \times 4) - (1 \times 4)}{3} = \frac{(16 - 4)}{3} = 4$$

Rendah : 4 – 7

Sedang : 8 – 11

Tinggi : 12 – 15

Rendah : Mempunyai tingkat motif afektif yang rendah artinya tingkat afektif yang didapatkan dalam menggunakan Whatsapp Status sangat sedikit

Sedang : Mempunyai tingkat motif afektif yang sedang dalam arti tingkat afektif yang didapat dalam menggunakan Whatsapp Status hanya sebagian saja.

Tinggi : Mempunyai tingkat afektif yang tinggi dalam arti tingkat afektif yang didapat dalam menggunakan Whatsapp Status sangat banyak.

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari

populasi yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang penelitian ini adalah Masyarakat Remaja dikota Surabaya yang berusia 20 hingga 24 tahun dan menggunakan aplikasi media sosial Whatsapp. Populasi remaja yang ada di Surabaya ada 2.977.242 pada tahun 2016. Tidak semua data tersebut menjadi obyek dalam penelitian ini karena jumlahnya sangat besar dan guna efisiensi waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel.

Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari keseluruhan remaja Surabaya yang menggunakan fitur Whatsapp Status. Adapun dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Yamane. berikut perhitungan sampel menurut Yamane (Kriyantono, 2006:162).

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

d^2 = Presisi ketelitian 0.1%

$$n = \frac{2.977.242}{2.977.242 (0.1)^2 + 1}$$

= 99,9 (angka ini kemudian dibulatkan menjadi 100)= 100 responden

3.2.2 Teknik Penarikan Sampel

Teknik Penarikan Sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Nurul Z., 2007:123).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non *probability sampling* dengan tipe *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2013:218-219).

Dalam pelaksanaannya peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yakni Remaja berusia 19-24 tahun yang menggunakan media sosial Whatsapp khususnya pengguna fitur Whatsapp Status, dengan harapan para penggunanya telah aktif menggunakan media sosial tersebut.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini, menurut cara memperolehnya dilakukan dengan dua pendekatan yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan responden. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari wawancara pada responden dengan berdasarkan kuisisioner yang terdiri dari pertanyaan – pertanyaan tertutup dan terbuka.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak dapat langsung diperoleh dari lapangan. Data sekunder dikumpulkan melalui sumber-sumber informasi kedua seperti perpustakaan, pusat pengolahan data, pusat penelitian, dan lain sebagainya. Data sekunder ini digunakan sebagai penunjang untuk melakukan analisis.

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan indikator motif yang menjelaskan variabel-variabel tanpa mencari korelasi satu sama lainnya. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengelola dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka atau yang bersifat sistematis. Jenis analisisnya menggunakan analisis persentase dengan menggunakan

Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase (%) yang dicari

f : Jumlah responden yang memilih alternative jawaban

N : Jumlah keseluruhan responden

Angka yang dimasukan ke dalam rumus persentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya teknik analisis lain yang digunakan adalah Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (crosstab). Dengan

analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi lalu menghubungkan jawaban responden terhadap indikator yang dijabarkan di kuesioner dan data wawancara untuk melengkapi data.